

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran BUMDes Gondang Legi melalui pengembangan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kalidawe kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Potensi desa sangat berpengaruh terhadap berkembang atau kemajuan desa. Potensi desa meliputi potensi fisik dan nonfisik. Peran yang dilakukan pengurus BUMDes Kalidawe sampai saat ini berjalan dengan baik. Semua kegiatan telah direncanakan dengan terstruktur. tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kalidawe. Pengembangan potensi lokal Desa Kalidawe mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan antusias dan masyarakat sangat partisipatif dengan kegiatan ini.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Junaidi, cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa.<sup>2</sup>

Peran BUMDes Gondang Legi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penggalian potensi yang ada di desa untuk mendirikan unit usaha

Hadirnya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan aset desa yang bisa mendukung dan membantu usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam UU No.6 tahun 2014 bab 8 pasal 76 dijelaskan bahwa aset desa dapat berupa tanah desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa , mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.

Desa Kalidawe sendiri memiliki potensi desa diantaranya lahan kas desa yang luas, melimpahnya pakan ternak, dan juga sumber daya alam yang banyak. Pengelolaan potensi desa ini akan membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memobilisasi potensi yang dimiliki desa untuk

---

<sup>2</sup> M.Atzil M.A,*Pengembangan.....*hal.45

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan potensi lokal yang dilakukan untuk masyarakat ini merupakan upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat ke arah lebih maju sesuai dengan potensi yang dimiliki desa Kalidawe.

Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi desa yang dibentuk langsung sesuai dengan inisiatif masyarakat. Hal ini pengurus BUMDes juga mengambil tindakan yang sesuai peraturan UU No.6 yaitu memberikan kebebasan pada masyarakat untuk berinisiatif dan mengoptimalkan kerja nyatanya sendiri dalam membentuk unit-unit usaha.

## 2. Didirikanya 3 unit usaha potensi lokal

Unit-unit usaha yang didirikan BUMDes ini juga merupakan sebuah potensi desa yang berhasil ditemukan:

### a. Unit usaha ternak kambing

Di karenakan melimpahnya pakan di Desa Kalidawe maka BUMDes membangun sebuah Unit usaha ternak kambing yang selama ini masih ditujukan kepada masyarakat yang ingin beternak kambing dan tentunya harus mengikuti aturan yang ada. Bagi masyarakat yang mengikuti program kambing harus wajib setor kambing 2 ekor jika nanti kambing yang di berikan oleh BUMDes itu telah melahirkan. Dari hasil wawancara dengan

narasumber yang mendaftar program kambing membantu untuk para perintis usaha ternak untuk mengembangkan ekonominya. Dari beberapa strategi yang dilakukan unit usaha yang berhasil yaitu unit usaha ternak kambing. Menurut BUMDes unit usaha ini lebih menguntungkan dibanding unit usaha lainnya dengan memfokuskan unit usaha ini, yang nantinya juga akan berimbang balik dengan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik.

b. Pendirian unit usaha HIPAM

Pendirian unit usaha HIPAM ini berawal dari jauhnya sumber air bersih di Desa Kalidawe. Warga dan pemilik ternak dengan adanya HIPAM akan lebih dimudahkan dalam mencari minum bersih untuk ternaknya. Dengan adanya BUMDes dan didirikannya unit usaha HIPAM masyarakat yang dulunya sangat sulit dalam mendapatkan air bersih yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekarang bisa menikmati air bersih secara mudah dan gampang. HIPAM yang di kelola BUMDes tersebut sudah mengalirkan air bersih ke rumah-rumah warga dengan pipa-pipa yang sudah terhubung langsung dengan sumber air bersih.

c. Pendirian unit usaha wisata

Unit usaha wisata dibentuk karena Kecamatan Pucanglaban yang memiliki banyak tempat wisata dan tentunya bisa menarik

wisatawan, ditanamilah tanah kas desa yang semula kosong dengan tanaman bambu petung yang luasnya mencapai 16 hektar dan sekarang dijadikan spot wisata kampung petung di Desa Kalidawe. Unit usaha wisata ini BUMDes juga bekerjasama dengan karangtaruna Desa Kalidawe. Prospek unit usaha ini juga lumayan besar meskipun membutuhkan waktu untuk mengenalkan ke masyarakat luas. Dengan adanya unit-unit usaha potensi lokal harapannya agar Desa Kalidawe menjadi desa yang maju dan lebih produktif lagi kedepannya.

3. Melakukan sosialisasi terkait progam kerja BUMDes dan perkembangan BUMDes kepada masyarakat disetiap ada pertemuan.

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Penyadaran (*self help*); pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. pemberdayaan mutlak diperlukan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251-258.

Evaluasi pertemuan kelompok beberapa bulan sekali selalu dilakukan oleh kelompok program ternak dan BUMDes sebagai antisipasi untuk permasalahan peternakan kambing masyarakat. Dan dengan adanya sosialisasi mengenai alternatif ternak masyarakat bisa belajar dan mengerti bagaimana dalam menyikapi permasalahan hewan ternak.

4. Merancang strategi strategi baru untuk membuat BUMDes Gondang Legi tambah maju dan dapat menyumbang PAD Desa Kalidawe.

BUMDes hadir sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan asset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada pasal 77 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa pengeslolaan kekayaan milik desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa.<sup>4</sup>

Keadaan alam dan perkembangan ekonomi memanglah terus berubah . Keadaan ini membuat ide-ide baru terus bermunculan. Potensi desa yang ada perlu dimobilisasi dengan strategi strategi baru supaya bisa dikelola dengan baik. Hal ini dapat menjadikan usaha lebih produktif dan efektif. Strategi baru

---

<sup>4</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

terus dilakukan dalam pengembangan ekonomi untuk mengkawal pesatnya kemajuan ekonomi saat ini.

Melalui BUMDes strategi penggalan potensi desa harus terus dilakukan secara optimal. Karena ketika potensi desa dapat dikelola dengan baik harapan desa menjadi sejahtera akan segera tercapai. Apalagi kekayaan alam, adat istiadat, budaya dan sumberdaya manusia di Desa Kalidawe sangatlah melimpah.

Setelah adanya BUMDes Gondang Legi jika dibandingkan dengan sebelum adanya angka kemiskinan juga terus berkurang, setelah adanya BUMDes secara otomatis dari pendapatan BUMDes sekian % masuk menjadi PAD Desa, bahkan di tahun 2019 BUMDes Gondang Legi untuk PAD Desa sekitar 10jt sudah mengalahkan BUMDes yang lama seperti BUMDes Babatan.

#### **B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes**

Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat

pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak tidak.<sup>5</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Zulkarnaen menjelaskan bahwa Keberadaan BUMDES untuk mewujudkan perekonomian desa yang Mandiri sangat diperlukan. Melalui BUMDES diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.

1. Kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe

a. Minimnya peternak kambing

Masyarakat Desa Kalidawe rata-rata petani dan hanya sedikit peternak kambing. Hanya orang-orang tertentu yang mampu membeli dan beternak kambing. Mulanya sistem ternak kambing di Desa Kalidawe adalah bagi hasil antara pemilik dan yang merawat kambing sebesar 50:50. Hal ini dikarenakan hanya orang yang mampu secara ekonomi berkecukupan yang bisa beternak kambing sendiri.

b. Kesulitan mendapatkan air bersih dikarenakan jauh dari sumber mata air.

Desa Kalidawe terletak di pegunungan kapur sehingga ketersediaan air bersih sangat minim. Letak sumber air bersih sangat jauh dari pemukiman serta penyebaran air bersih tidak merata.

---

<sup>5</sup> Iskandar, *Putong. Economics, Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi Kelima. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 411

c. Tanah kas desa belum dikelola dengan baik

Pada mulanya tanah kas desa Kalidawe dibiarkan tidak terawat dan hanya berupa lahan kosong yang tidak dikelola.

2. Kondisi masyarakat setelah adanya BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe.

a. Peningkatan jumlah peternak kambing.

Dampak yang terlihat jelas setelah didirikannya BUMDes yaitu dengan di bentuknya unit usaha ternak kambing masyarakat Kalidawe yang awalnya tidak mampu membeli kambing untuk ditenakkan sekarang sudah memiliki kambing untuk ditenakkan sendiri dan menikmati hasilnya. Dampak setelah adanya unit usaha ternak kambing seperti halnya Pak Sunar warga desa Kalidawe yang awalnya tidak memiliki kambing untuk ditenakkan kemudian mendapatkan kambing hasil dari kerjasama dengan BUMDes. Pemberdayaan yang dilakukan pengurus BUMDes dinilai berhasil karena dapat mengembangkan potensi lokal Desa Kalidawe.

b. Memiliki 3 sumber mata air yang telah mengalir kerumah warga berkat adanya HIPAM dan BUMDes.

Letak desa yang berada di pegunungan kapur menyebabkan terbatasnya penyediaan sumber air bersih. Hadirnya BUMDes Gondang Legi tidak hanya sebagai suatu sarana peningkatan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal. Tetapi juga berupaya mengatasi kendala yang muncul di desa setempat. Pembangunan unit

HIPAM di Desa Kalidawe dapat membantu mengatasi permasalahan penyediaan air bersih. Dimana sekarang dengan HIPAM pipa-pipa yang mengalirkan air bersih dari sumber air sudah terinstalasi dengan baik ke rumah-rumah warga.

- c. Pengelolaan tanah kas desa menjadi objek wisata kampung petung.  
Dampak lainnya yaitu tanah kas Desa yang semula kosong setelah adanya BUMDes dengan unit usaha wisatanya tanah kas Desa tersebut di kelola langsung oleh BUMDes dan dijadikan sebagai objek wisata yang bernama kampung petung. Karena di kecamatan pucanglaban banyak sekali objek-objek wisata Desa Kalidawe memanfaatkan tanah kas Desa tersebut dengan menjadikannya sebuah wisata kampung petung.

### **C. Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi Desa Kalidawe dalam Pengembangan Potensi Lokal**

Hakekat pemberdayaan masyarakat adalah upaya dan proses yang dilakukan supaya masyarakat memiliki keleluasaan dalam menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya yang lebih khas dan lokal itu. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan Desa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Adisasmita Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Bandung:RinekaCipta,2011),hlm. 103-105

Dalam penelitian Widiastuti<sup>7</sup> Sebagai sesuatu yang baru dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat tidak luput dari berbagai kendala, seperti: bahwa pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan di tingkat bawah yang lebih memerlukan bantuan material daripada keterampilan teknis dan manajerial, anggapan bahwa teknologi yang diperkenalkan jauh lebih ampuh dari pada teknologi masyarakat itu sendiri, anggapan bahwa lembaga-lembaga yang telah berkembang dikalangan masyarakat cenderung tidak efisien dan kurang bahkan menghambat proses pembangunan. Akibatnya lembaga-lembaga tersebut kurang dimanfaatkan dan kurang ada ikhtiar untuk memperbaharui, memperkuat serta memberdayakannya.

Sementara kendala melakukan strategi pengembangan potensi lokal melalui BUMDes Gondang Legi yaitu:

1. Kurangnya modal dalam pembangunan potensi wisata seperti kampung bambu petung

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia usaha. Adanya beberapa pengembangan potensi lokal dan perbaikan yang perlu dilakukan belum bisa terlaksana karena faktor modal yang terbatas. BUMDes membutuhkan investor atau donatur dalam proses pengembangan ini. Keberadaan BUMDes juga harus diberi perhatian khusus dari pemerintah pusat dalam melakukan pengembangan potensi

---

<sup>7</sup> Yuli Widiyastuti, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam" dalam *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018*

lokal untuk menggali potensi desa agar menjadi desa yang mandiri dan produktif.

2. Kesulitan air ketika dilanda iklim kemarau karena daerah berada di pegunungan kapur.

Musim kemarau memang merupakan musim dimana peternak mengalami sulit mendapatkan pakan yang segar. Akibat kondisi tersebut membuat biaya perawatan ternak mengalami peningkatan. BUMDes membutuhkan sebuah alternatif pakan seperti pakan fermentasi agar ketika kemarau tiba para peternak kambing tidak harus susah payah mencari pakan.

3. Kerugian yang tidak terduga seperti kematian hewan ternak kambing yang masih dalam program pengembangan peternakan.

Kerugian yang tidak terduga yang diakibatkan oleh peternak kambing seperti kematian dan kemandulan kambing. Apabila kematian dan kematiannya itu memang wajar, kedua belah pihak BUMDes dan penerima program menanggung bersama-sama kerugian tersebut.

#### **D. Strategi Mengatasi Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi dalam Pengembangan Potensi Lokal**

Kartasasmita<sup>8</sup> menegaskan pemberdayaan sebagai strategi pembangunan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya

---

<sup>8</sup> Roestanto Wahidi D. *Membangun Perdesaan Modern....*, hal 13

serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam penelitian Rahmadanik<sup>9</sup> menjelaskan bahwa strategi BUMDes dapat dikelola dengan: mendukung kegiatan investasi lokal, penggalian potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha pedesaan, mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.

Pasal 25 Permendes Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa strategi pengelolaan BUMDes bersifat bertahap dengan mempertimbangkan dari inovasi. Strategi tersebut yaitu sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDes, pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes, pendirian BUMDes yang menjalankan bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*), analisis kelayakan usaha, pengembangan kerjasama kemitraan strategis, diversifikasi usaha.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Dida Rahmadanik, "Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan" dalam *Jurnal Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus Surabaya*, Volume 5, No.7, 2018

<sup>10</sup> Permendes Pasal 25 Nomor 4 Tahun 2015 tentang strategi BUMDes

Sementara strategi BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe meliputi:

1. Memfokuskan pergerakan modal pada unit usaha ternak dan wisata yang dinilai bisa lebih cepat berkembang dan menguntungkan dibandingkan unit usaha-usaha lainnya.

Potensi lokal masyarakat Desa Kalidawe terletak pada bidang ternak dan pariwisata. Dalam mengoptimalkan pergerakan keuangan BUMDes lebih difokuskan pada pengembangan aspek peternakan dan pariwisata. Unit usaha ternak kambing dan unit usaha wisata yang dinilai bisa lebih cepat berkembang dan menguntungkan dibandingkan unit usaha-usaha lainnya.

Ternak kambing berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat perdesaan, pada desa agraris, kotoran ternak kambing juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk. Banyaknya tempat wisata di Pucanglaban BUMDes Gondang Legi juga mendirikan sebuah unit usaha wisata yang dinamai bambu petung atau kampung petung, lahan bambu petung adalah tanah kas desa yang luasnya 36 Hektar. Dimana lahan yang digunakan untuk wisata bambu petung merupakan sumber air untuk hipam yang di manfaatkan masyarakat jadi salah satu fungsinya selain untuk wisata itu nanti juga sebagai tanaman yang melindungi mata air.

2. Melakukan evaluasi dengan kelompok ternak setiap seminggu sekali.

BUMDes Gondang Legi selalu mengadakan pertemuan kelompok beberapa bulan sekali untuk mengevaluasi yang menjadi setiap

permasalahan per RT atau per kelompok mengenai kendala dan keuntungan berternak kambing sehingga permasalahan yang ada akan mudah di selesaikan secara tepat.

3. Penandatanganan MoU kepada penerima program ternak kambing.

Kerugian finansial yang tidak terduga yang diakibatkan oleh peternak kambing seperti kematian dan kemandulan kambing. Untuk mengatasi kerugian akibat ternak kambing, pihak BUMDes sebelumnya telah membuat MoU dengan penerima program. Apabila kematian dan kematiannya itu memang wajar, kedua belah pihak BUMDes dan penerima program menanggung bersama-sama kerugian tersebut.

4. Pengoptimalan unit usaha HIPAM

BUMDes menyikapi kendala-kendala dalam mengembangkan potensi lokal desa Kalidawe seperti kesulitan air dengan cara mendirikan unit usaha HIPAM dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-harinya dan tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan air khususnya di musim kemarau.